

# Pendidikan Abad 21: Siswa Dan Guru Harus Menjadi Pembelajar Aktif

**LIA NURMAHALAH**

**Asal: Jawa Barat**

Email korespondensi: ayyalia77@gmail.com

Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi abad 21 menuntut pendidikan yang bermutu tinggi agar dapat menghasilkan peserta didik produktif, berkreatifitas tinggi dan mendapat posisi di masyarakat. Kehadiran guru sangat diperlukan untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang bermakna, berkarakter, dan memiliki orientasi pengembangan keterampilan-keterampilan abad 21.

Orientasi pembelajaran abad 21 di Indonesia antara lain; 1) Peserta didik mampu berpikir kritis dan dapat menyelesaikan masalah (*critical thinking and problem solving*), 2) Peserta didik memiliki daya kreatifitas dan inovasi tinggi, 3) Peserta didik memahami keragaman dan lintas budayanya (*cross-cultural understanding*), 4) Peserta didik memiliki keterampilan komunikasi, literasi informasi dan media (*media literacy, information, and communication*), 5) Peserta didik memiliki pengetahuan berkenaan dengan komputer dan teknologi informasi (ICT literacy), dan 6) Peserta didik dapat berkontribusi, berkarya, dan berkarir di tengah masyarakat (*life and career skill*).

Secara yuridis profesi guru diakui secara sah di mata negara sebagai bidang pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus. Guru diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan IPTEK, masyarakat dan kebutuhan peserta didik. Ditengah perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan segala perubahan dan pergeseran nilai, guru harus lebih kreatif dan inovatif di dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, demi tewujudnya tujuan pendidikan nasional yaitu "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".



Realita abad 21 menunjukkan bahwa guru dan siswa harus bergerak maju bersama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Peserta didik harus dikembalikan haknya sebagai subyek pembelajaran yang aktif dan guru harus memiliki kesadaran untuk terus belajar (*life-long education and continuous professional learning*), beradaptasi (*apatibility*), membantu siswa untuk mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan utama adalah dengan menerapkan *Student Centered Learning* yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar dan paradigma konstruktivistik dengan prinsip guru pun tetap aktif. Guru hadir sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk menggunakan teknologi dengan tepat, memvalidasi informasi, memberikan sarandan kritik terkait temuan-temuan siswa untuk menyelesaikan masalahnya.

Dalam mengembangkan tupoksinya, guru harus mampu untuk memfasilitasi peserta didik, beberapa cara yang bisa dilakukan adalah menerapkan konsep pembelajaran TPACK, yang mengintegrasikan teknologi, pedagogi, materi dan konten ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir tinggi (HOTS) dan 4C (*Collaboration, Communication, Critical Thinking and Creativity*) dengan mengaplikasikan model-model pembelajaran yang sesuai, seperti *model discovery learning*, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, diskusi kelompok kecil, belajar berdasarkan pengalaman sendiri, dan masih banyak lagi. Secara teori, konsep TPACK sebenarnya sudah tertuang dalam banyak RPP jaman sekarang. Namun pada prakteknya, hal ini masih sulit dilakukan karena kekurangpahaman guru terhadap metode tersebut, adanya keterbatasan fasilitas, dan persiapan yang memakan banyak waktu. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi para guru untuk terus mengevaluasi diri dan melakukan refleksi agar mendapat solusi dan formulasi terbaik untuk proses pembelajaran bagi peserta didiknya.

PR terbesar bagi para guru abad 21 adalah niat dan kemauan yang tinggi untuk melakukan pengembangan profesi bertahap dan berkelanjutan atau biasa disebut dengan PKB. PKB terdiri dari 3 komponen, yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Semoga guru masa kini selalu mempunyai semangat untuk terus meningkatkan profesionalisme diri secara berkelanjutan, mandiri serta melakukan evaluasi dan refleksi. Sehingga potret guru memesonakan akan hadir dengan sendirinya dengan tahapan-tahapan tersebut, guru kembali menjadi sosok yang dirindukan, aktif, tekun, penuh pertimbangan, kaya akan wawasan dan pengetahuan, optimis, dan menyenangkan.



Edisi : November 2020  
Kategori : Artikel Argumentasi  
Penerbit : Journal: Sudut Pandang (Online)  
Pengelola : The JournalPublishing